

PENINGKATAN KEAKTIVAN PESERTA DIDIK KELAS VI MELALUI PROYEK LING BERTARU DI SEKOLAH DASAR

Yuni Karsih Asmi¹, Heri Maria Zulfiati², Insanul Qisti Barriyah³, Sutrisna Wibawa⁴
Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
Indonesia^{1),2),3),4)}

Email : yunikar085019@ustjogja.ac.id¹⁾, heri.maria@ustjogja.ac.id²⁾,
insanul_qisti@ustjogja.ac.id³⁾ trisnagb@ustjogja.ac.id⁴⁾

ABSTRACT

The objective of this study was to improve the activeness of 6th grade students at State Elementary School 1 Tlobong Klaten by the implementation of strengthening Pancasila student profile project Ling Bertaru [Lingkungan Belajar tanpa Perundungan] "Learning Environment without Bullying". This classroom action research (CAR) consists of 19 students taken from the sixth grade as subjects. The spiral rotation model developed by Kemmis and McTaggart was used to design this two-cycle research project. Each cycle consisted of three stages: planning, implementing activities, and observing and reflecting. The data collection methods include interviews, documentation, and observations conducted during learning activities. Students' activeness was considered to have increased if the indicators of the good category reached 75% of the total number of students. The results on the implementation of strengthening Pancasila student profile project "Ling Bertaru" were able to increase students' activeness. Students' activeness increased in each completed cycle. In the initial condition, the average percentage of activeness in the good category was 14.03%, in cycle 1 it was 33.33%, in cycle 2 it was 75.44% of students showing good activeness. The implementation of strengthening Pancasila student profile project "Ling Bertaru" was able to provide an increase in students' activeness, including through question-and-answer activities, worksheet completion, and presentation of work results.

Keywords: activeness, bullying, Ling Bertaru, art, social

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas 6 SD Negeri 1 Tlobong Klaten dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Ling Bertaru "Lingkungan Belajar tanpa Perundungan". Penelitian tindakan kelas (PTK) ini memiliki subjek berjumlah 19 peserta didik dari kelas VI. Model putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart menjadi desain untuk menerapkan penelitian ini dalam 2 siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan dengan 3 tahap yakni penyusunan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, serta pengamatan dan refleksi. Wawancara, dokumentasi, dan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran sebagai metode pengumpulan data yang digunakan. Keaktifan peserta didik dinyatakan berhasil meningkat jika indikator pada kategori baik mencapai 75% dari jumlah peserta didik. Hasil dari penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Ling Bertaru mampu menjadikan keaktifan peserta didik meningkat. Keaktifan peserta didik terjadi peningkatan pada setiap siklus yang dilakukan. Pada kegiatan kondisi awal rata-rata persentase

keaktifan pada kategori baik adalah 14,03%, pada siklus 1 adalah 33,33%, pada siklus 2 adalah 75,44% peserta didik menunjukkan keaktifan yang baik. Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila “Ling Bertaru” mampu memberikan peningkatan keaktifan peserta didik, antara lain melalui kegiatan tanya jawab, penyelesaian lembar kerja, dan presentasi hasil kerja.

Kata Kunci : Keaktifan Peserta Didik, Perundungan, Ling Bertaru, Seni Budaya, IPAS

A. Pendahuluan

SD Negeri 1 Tlobong berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Pada tahun pembelajaran 2024/2025 merupakan tahun ke-3 penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel serta memiliki fokus utama pada materi-materi esensial guna meningkatkan dan memperluas kompetensi peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan karakter Pancasila (Kemendikbud, 2024). Penerapan kurikulum merdeka di lingkungan SD Negeri 1 Tlobong memiliki tiga kegiatan, yakni intrakurikuler sebagai kurikulum utama, kokurikuler sebagai kurikulum penguatan karakter, dan ekstrakurikuler sebagai kurikulum yang mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai minat dan bakatnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Tlobong sejalan dengan tujuan pendidikan Negara Republik Indonesia pada pemukaan UUD 1945.

Penguatan karakter peserta didik diterapkan melalui kegiatan kokurikuler yang diterapkan sesuai dengan elemen dari Profil Pelajar Pancasila (Ulandari & Rapita, 2023). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi salah satu penerapan kokurikuler di SD Negeri 1 Tlobong. Dalam penerapan proyek ini

dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dengan menjadikan kebutuhan peserta didik sebagai pusat relevansi dari bentuk kegiatan proyek yang disusun. Pada proyek ini mengintegrasikan mata pelajaran Seni Budaya, IPAS, dan Pendidikan Pancasila. Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan tenaga pendidik untuk menyusun proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Poin utama penerapan proyek tersebut tidak hanya berdasarkan kepentingan proses belajar peserta didik, juga disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak terlepas pada fungsi pendidikan nasional yakni memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan mengolah wataknya agar memiliki peradaban yang sesuai dengan martabat identitas bangsa serta bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa (Permendikbud no 20 tahun 2016, 2016).

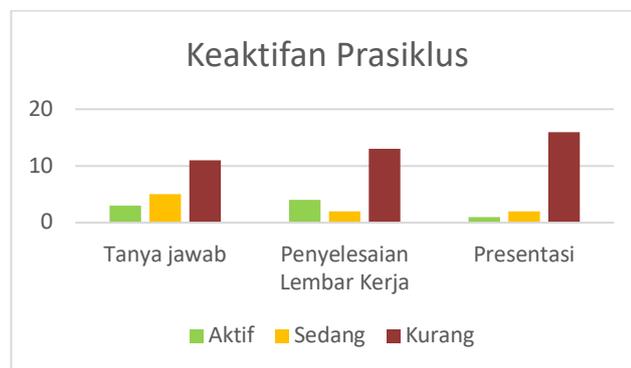
Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tlobong dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan untuk memaksimalkan program kurikulum merdeka. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk kemajuan peserta didik agar menjadi pembelajar yang merdeka. Proyek yang dilaksanakan ini mengandung tema kebhinekaan global dan mengangkat isu tentang perundungan sebagai subtemanya. Hal ini sejalan dengan kondisi di

lingkungan SD Negeri 1 Tlobong dimana masih ditemui banyak laporan terkait perundungan yang terjadi diantara peserta didik. Kondisi ini tidak hanya terlihat pada keseharian peserta didik yang bisa diamati oleh tenaga pendidik, tetapi juga berdasarkan hasil rapor pendidikan SD Negeri 1 Tlobong tahun 2024 yang menunjukkan adanya penurunan pada iklim keamanan sekolah. Berdasarkan hasil beberapa penelitian, salah satu faktor perundungan yang terjadi dikarenakan beberapa peserta didik meniru perilaku perundungan yang dilakukan teman sebayanya (Rasmita & Pasaribu, 2024).

Praktik perundungan yang dialami peserta didik memiliki dampak psikologis, dampak pendidikan, iklim sekolah dan penurunan partisipasi (Borualogo et al., 2020; Tari et al., 2024). Dampak psikologis akan nampak pada perasaan tidak nyaman peserta didik dan mendorong dirinya untuk menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian edukasi terkait perundungan perlu diterapkan pada peserta didik tingkat sekolah dasar (Waluyati et al., 2024).

Sehingga, membutuhkan adanya penanganan segera untuk bisa mengurangi dan mencegah perilaku perundungan, sekaligus membantu peserta didik meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran. Diharapkan pula, penurunan partisipasi yang terjadi pada sebagian peserta didik juga teratasi.

Partisipasi peserta didik terlihat dalam keaktifannya saat mengikuti pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat diukur dalam kegiatan fisik dan non fisik yang dilakukan untuk menyusun pengetahuan dan keterampilan saat proses pembelajaran yang diikutinya sehingga suasana belajar bersifat kondusif (Sutrisno, 2023). Pengukuran keaktifan dilakukan berdasarkan tiga indikator, yaitu: (1) keaktifan tanya jawab; (2) penyelesaian lembar kerja; dan (3) presentasi/penyampaian hasil karya peserta didik sesuai lembar kerja. Hasil observasi 19 peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Tlobong disampaikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Keaktifan Prasiklus Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Tlobong

Kegiatan tanya jawab dilakukan dalam kegiatan pembelajaran,

sebagian besar peserta didik memiliki kecenderungan rasa malu sekaligus takut dicemooh temannya saat menjawab salah sehingga memilih untuk diam. Lalu pada saat penyelesaian lembar kerja juga nampak hal yang serupa, yakni peserta didik memilih diam pada saat merasa bingung dari pada bertanya tentang penyelesaian lembar kerja kepada teman atau gurunya. Bahkan disaat presentasi atau menyampaikan hasil pekerjaannya, hanya satu peserta didik yang menyampaikan dengan jelas, teman lainnya memilih diam di depan karena sebagian menertawakan atau mencela. Celaan, ledakan, dan julukan negatif tersebut merupakan tindakan dari perundungan verbal (Cahaya Suksma et al., 2024). Perundungan seperti ledakan memang terkesan seperti guyonan biasa yang terjadi diantara anak-anak, tapi kenyataannya ledakan secara verbal memiliki dampak yang membahayakan (Prasetyo et al., 2024). Karena itulah perlu adanya penanganan dan pencegahan agar tindakan tersebut bisa berkurang bahkan bisa hilang dalam lingkungan belajar di sekolah dasar.

Tidak jarang dijumpai guru tidak memahami secara menyeluruh terkait perundungan. Sehingga dalam beberapa pengamatan guru terkesan mengabaikan kejadian perundungan yang ada di sekitar anak dan menganggap hal tersebut sekedar guyonan diantara peserta didik. Karenanya penanganan dan pencegahan perundungan bisa dilaksanakan dengan melibatkan peran guru sebagai agen perubahan untuk membentuk moral dan karakter peserta didik di kelasnya (Andryawan et al., 2023). Berkaitan dengan melibatkan guru, SD Negeri 1 Tlobong

berupaya mengangkat tema perundungan yang mengintegrasikan tiga mata pelajaran (Seni Budaya, IPAS, Pendidikan Pancasila) menjadi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas VI melalui kegiatan "Ling Bertaru". "Ling Bertaru" merupakan akronim dari "Lingkungan Belajar tanpa Perundungan". Proyek "Ling Bertaru" dilaksanakan dengan memberikan penyampaian materi perundungan dan pengerjaan lembar kerja terkait pemahaman peserta didik tentang perundungan dan upaya pencegahan dengan berbagai cara seperti poster, bermain peran, dan lainnya sesuai dengan minat bakat peserta didik.

Rumusan masalah pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proyek "Ling Bertaru" mampu menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada kelas VI SD Negeri 1 Tlobong. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Tlobong dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila "Ling Bertaru".

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum di satuan tingkat pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah kumpulan sumber daya perencanaan dan pengelolaan terkait tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, materi, serta cara yang disusun dan menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai apa yang menjadi maksud dari pembelajaran tersebut. Pada dasarnya kerangka dasar dari sebuah kurikulum sudah ditentukan oleh pemerintah atau pihak yang memiliki

kewenangan pada bidang pendidikan, hanya saja kurikulum perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan relevansi yang ada dalam satuan pendidikan (Fitriyah & Wardani, 2022). Untuk saat ini, kurikulum yang diterapkan di satuan tingkat pendidikan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengedepankan humanisasi dan dilakukan dalam rangka memfasilitasi kebebasan berpendapat serta kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran sehingga membawa peserta didik kepada kemerdekaan lahir dan batin (Madhakomala et al., 2022). Satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan kokurikuler, diterapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, atau di sebut dengan P5. Kegiatan P5 dilaksanakan guna memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengeksplorasi isu-isu penting yang terjadi di sekitar peserta didik seperti iklim, antiradikalisme, Kesehatan psikis, kebudayaan, kewirasauhaan, kehidupan berdemokrasi, serta teknologi sehingga peserta didik mampu menerapkan suatu tindakan nyata untuk menanggapi setiap isu yang diangkat (Zuhriyah et al., 2023). Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka menghadirkan pendekatan baru kepada peserta didik dimana peserta didik lebih diutamakan untuk merasakan secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan isu-isu yang terjadi sebagai pembelajaran dalam memberikan bekal untuk memberikan kesimpulan dan langkah yang bisa dilakukan. Penerapan kurikulum merdeka lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara

langsung. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna serta memberikan pengalaman nyata yang menjadi dasar latihan peserta didik dalam menarik sebuah kesimpulan dan mengambil tindakan yang sesuai.

Peserta didik dinyatakan aktif apabila peserta didik yang secara intelektual dan emosional terlibat dalam pembelajaran (Murni, 2021). Menurut Sudjana dalam (Anggraini & Wulandari, 2020), keaktifan peserta didik bisa dilihat dari beberapa indikator, diantaranya : (1) keterlibatan dalam mengerjakan tugas; (2) keterlibatan dalam penyelesaian suatu permasalahan; (3) terlibat dalam tanya jawab; (4) keterlibatan dalam pencarian informasi dalam pemecagan permasalahan yang ada; (5) terlibat dalam kegiatan diskusi yang sesuai dengan arahan guru; (6) mampu menjadi penilai kemampuan dirinya; (7) memiliki kemauan untuk melatih diri dalam pemecahan masalah dan persoalan yang serupa; (8) menerapkan ilmu yang diperoleh selama penyelesaian masalah. Kesimpulannya, keaktifan peserta didik terlihat dari keterlibatan baik secara jasmani maupun secara rohani dalam mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini, keaktifan peserta didik akan diukur dari tiga indikator, yakni : (1) keterlibatan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab selama proses pembelajaran; (2) tingkat penyelesaian lembar kerja peserta didik; dan (3) kesiapan peserta didik dalam mempresentasikan hasil lembar kerja yang sudah dikerjakan sebelumnya.

Penurunan pencapaian akademik dan kerusakan fisik maupun non fisik / psikologis bisa terjadi karena adanya penindasan teman sebaya (Navira et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut Sukmawati dan

Kumala dalam (Tamamiyah, 2024) berdasarkan penelitian yang dilakukan, menyebutkan bahwa perundungan menyebabkan dampak psikologis pada peserta didik yang mengalami, dampak tersebut seperti isolasi sosial serta harga diri rendah. Harga diri rendah inilah yang mengakibatkan peserta didik semakin tidak percaya diri sehingga menyebabkan keaktifannya dalam proses pembelajaran menurun.

Program Ling Bertaru, “Lingkungan Belajar tanpa Perundungan” diimplementasikan dengan mengintegrasikan tiga mata pelajaran yaitu Seni Budaya, IPAS, dan Pendidikan Pancasila untuk menangani perundungan yang terjadi pada peserta didik di lingkungan sekolah. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi produk. Produk yang dihasilkan pada proyek ini yakni dengan mengintegrasikan mata pelajaran seni budaya. Salah satu seni rupa yang memiliki minat paling banyak di kelas ini adalah seni rupa. Berdasar sebuah penelitian menyebutkan bahwa seni rupa dimaknai sebagai sumber dari rasa atau buah ide manusia yang terwujud dalam bentuk budaya (Kumalasari & Barriyah, 2024). Menurut Sulistyosari, Karwur, dan Sultan dalam (Rohimat et al., 2023) diferensiasi produk merupakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dengan memberikan pilihan kepada peserta didik untuk menyelesaikan hasil kerja sebagai bentuk evaluasi. Sehingga peserta didik bisa mengerjakan hasil kerja sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang disampaikan (Pitaloka & Arsanti, 2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara yang

diusahakan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan belajar serta harapan peserta didik.

Langkah kegiatan Ling Bertaru dilaksanakan dengan : (1) penyusunan model proyek tema kebhinekaan global dengan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari mata pelajaran seni budaya, IPAS, dan Pendidikan Pancasila serta menentukan subtema mengangkat isu-isu perundungan; (2) pelaksanaan kegiatan di dalam kelas dimulai dengan penyampaian materi terkait globalisasi sebagai pengantar, makna perundungan, jenis perundungan, penyebab terjadinya perundungan, cara mencegah perundungan, dan cara melawan perundungan; (3) diskusi bersama mengenai perundungan yang dilakukan tanya jawab antara guru dengan peserta didik; (4) pembentukan kelompok peserta didik sesuai dengan kecenderungan minat seni karena nanti akan berlanjut pada jenis pemilihan pengerjaan lembar kerja; (5) pengerjaan lembar kerja berupa proyek untuk menyuarakan terkait perundungan dengan pendekatan seni rupa, seni musik, dan seni teater, peserta didik diberikan pilihan produk penyelesaian sesuai dengan keinginannya. Pilihan tersebut diantaranya: (1) seni rupa berupa poster, infografis, puisi; (2) seni musik berupa lagu sederhana, dan (3) seni teater berupa *role playing*; 6) terakhir, peserta didik bersama kelompoknya diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil karya yang sudah dibuat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan di kelas VI di SD Negeri 1 Tlobong Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Subjek penelitian ini berjumlah 19 peserta didik yang terdiri dari 8 perempuan dan 11 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan desain model putaran spiral yang diterapkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Hendrawati et al., 2024). Setiap siklusnya dilaksanakan dengan 4 tahap yakni penyusunan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, serta pengamatan dan refleksi.

Pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yakni wawancara, dokumentasi, serta observasi selama kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab antara peserta didik di kelas VI SD Negeri 1

Tlobong dengan guru kelas VI. Dokumentasi berupa video kegiatan selama pelaksanaan, lembar kerja peserta didik, dan daftar peserta didik. Sedangkan observasi dilaksanakan melalui catatan peserta didik selama proses kegiatan Ling Bertaru. Untuk analisis data, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan keaktifan individu setiap peserta didik. Sedangkan deskriptif kualitatif yang diamati berdasarkan observasi serta refleksi pada siklus 1 dan siklus 2 digunakan sebagai dasar analisis data kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL

Data rekapitulasi perbandingan keaktifan peserta didik kondisi awal, siklus 1, siklus 2 kelas VI SD Negeri 1 Tlobong Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten tahun Pelajaran 2024/2025 ditampilkan pada tabel 1

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

| No | Indikator Keaktifan | Kriteria | Kondisi awal | | Siklus 1 | | Siklus 2 | |
|----|------------------------------|----------|----------------------|------------|----------------------|------------|----------------------|------------|
| | | | Jumlah Peserta Didik | Persentase | Jumlah Peserta Didik | Persentase | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
| 1 | Kegiatan tanya jawab | Baik | 3 | 15,79% | 9 | 47,37% | 14 | 73,68% |
| | | Sedang | 5 | 26,32% | 5 | 26,32% | 3 | 15,79% |
| | | Kurang | 11 | 57,89% | 5 | 26,32% | 2 | 10,53% |
| 2 | Pengerjaan Lembar Kerja (LK) | Baik | 4 | 21,05% | 7 | 36,84% | 15 | 78,95% |
| | | Sedang | 2 | 10,53% | 3 | 15,79% | 3 | 15,79% |
| | | Kurang | 13 | 68,42% | 9 | 47,37% | 1 | 5,26% |
| 3 | Presentasi Hasil Kerja | Baik | 1 | 5,26% | 3 | 15,79% | 14 | 73,68% |
| | | Sedang | 2 | 10,53% | 2 | 10,53% | 1 | 5,26% |
| | | Kurang | 16 | 84,21% | 14 | 73,68% | 4 | 21,05% |

Keaktifan peserta didik yang ditunjukkan pada Tabel 1. dengan kategori baik di siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal. Peningkatan tersebut terjadi pada tiga indikator yang digunakan. Indikator kegiatan tanya jawab meningkat sebanyak

31,58% atau 6 peserta didik. Pada indikator pengerjaan lembar kerja (LK) meningkat sebanyak 15,79% atau 3 peserta didik, dan pada indikator presentasi hasil kerja meningkat sebanyak 10,53% atau 2 peserta didik. Begitupun dengan keaktifan peserta didik pada siklus 2 jika

dibandingkan dengan siklus 1 mengalami peningkatan pada semua indikator. Indikator kegiatan tanya jawab meningkat sebanyak 26,31% atau 5 peserta didik. Pada indikator pengerjaan lembar kerja (LK) meningkat sebanyak 42,11% atau 8 peserta didik, dan pada indikator presentasi hasil kerja meningkat sebanyak 57,89% atau 11 peserta didik.

Dari hasil analisis data pada penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik setelah penerapan Ling Bertaru dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi produk. Diferensiasi produk yang dihasilkan peserta didik yakni berupa poster dengan hasil karya manual anak, poster dengan memanfaatkan *canva*, info grafik yang dibuat anak dalam kertas, info grafik dengan menggunakan *canva*, puisi tentang perundungan, pantun tentang larangan perundungan, lagu tentang jenis perundungan, dan ada yang memainkan peran perundungan dengan memerankan sebagai korban, pelaku, dan saksi. *Role playing* praktik perundungan dilakukan dengan menunjukkan seorang anak mengalami perundungan oleh sekelompok anak, lalu anak lain yang melihat perundungan berusaha mencegah agar perundungan tidak dilanjutkan dan berakhir saling berbaikan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kondisi awal dilaksanakan secara konvensional. Yakni dengan penyampaian materi tentang globalisasi dan bagaimana dampak negatifnya serta salah satu akibatnya berupa perundungan secara ceramah, tanya jawab terkait isi materi, pengerjaan lembar kerja secara mandiri, dan penyampaian hasil kerja

/presentasi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai observasi keaktifan peserta didik pada kondisi awal. Hasil dari kegiatan kondisi awal ini menjadi pengaruh utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pada siklus 1. Dari ketiga indikator yang digunakan, keaktifan peserta didik pada kategori baik masih dibawah 30% dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas VI. Pada indikator kegiatan tanya jawab, persentase pada kategori baik adalah 15,79%. Pada kegiatan pengerjaan lembar kerja adalah 21,05%. Dan pada presentasi adalah 5,26%. Persentase keaktifan pada kondisi awal memiliki rata-rata 14,03%.

Siklus 1 dilaksanakan secara berkelompok, dengan pengelompokan peserta didik sepenuhnya ditentukan oleh guru. Penyampaian terkait dampak negative globalisasi dan perundungan menggunakan media power point, tanya jawab, dan lembar kerja yang dikerjakan secara berkelompok. Keaktifan peserta didik pada siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan. Hanya saja persentase dari setiap indikator yang digunakan pada kategori baik masih dibawah 50% atau tidak ada setengah dari jumlah peserta didik di kelas VI sudah menunjukkan keaktifan pada kategori baik. Pada indikator kegiatan tanya jawab, persentase pada kategori baik adalah 47,37%. Pada kegiatan pengerjaan lembar kerja adalah 36,84%. Dan pada presentasi adalah 15,79%. Persentase keaktifan pada siklus 1 memiliki rata-rata 33,33%. Berdasarkan hasil refleksi dan umpan balik ditemukan kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi yaitu : (1) Peserta didik kurang dilibatkan dalam pembentukan kelompok diskusi; (2) Kurang koordinasi diantara anggota kelompok; (3) Kurangnya penguatan dan motivasi dari guru

pada peserta didik yang masih merasa malu dan takut akan mendapat ejekan; (4) Kurangnya gambaran nyata terkait pengaruh perundungan, sehingga sebagian peserta didik masih menganggap remeh perundungan yang terjadi. Sehingga peserta didik yang selama ini merasa dicemooh/diejek masih merasa takut karena peserta didik yang lain belum menyadari sepenuhnya tentang apa yang mereka rasakan.

Siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1. Kendala-kendala yang muncul pada siklus 1 juga menjadi dasar perbaikan pada pelaksanaan siklus 2 dalam meningkatkan keaktifan peserta didik melalui Ling Bertaru. Solusi yang dilakukan pada siklus 2 yaitu : (1) Pembentukan kelompok diskusi dilakukan dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, minat serta bakat peserta didik. Hal ini bertujuan agar penyelesaian tugas kelompok bisa dikerjakan sesuai dengan kesenangan mereka yang identik. Hal ini juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi produk, dan peserta didik diberikan kebebasan memilih bentuk penyelesaian tugas lembar kerjanya sesuai dengan minat dan bakat yang mereka senangi; (2) Setiap kelompok diarahkan untuk menunjuk satu ketua sebagai peserta didik yang memimpin koordinasi dalam menyelesaikan tugas pada lembar kerja; (3) Guru secara aktif berkeliling diantara kelompok untuk melihat kemajuan pengerjaan tugas, sekaligus memberikan penguatan terkait peserta didik yang masih merasa malu karena diejek; (4) Guru menyiapkan jenis penyampaian yang berbeda, seperti menampilkan info grafik; video; serta *mind mapping* terkait dampak negatif globalisasi serta jenis dan dampak perundungan.

Peserta didik sudah menunjukkan peningkatan keaktifan yang signifikan saat pelaksanaan siklus 2. Keaktifan ini terlihat pada saat penyampaian materi, tanya jawab, pengerjaan lembar kerja, bahkan saat penyampaian hasil kerja / presentasi di depan peserta didik yang lain. Persentase keaktifan peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Tlobong Klaten pada siklus 2 meningkat dan memenuhi indikator dengan mencapai rata-rata 75% pada kriteria baik. Pada indikator kegiatan tanya jawab, persentase pada kategori baik adalah 73,68%. Pada kegiatan pengerjaan lembar kerja adalah 78,95%. Dan pada presentasi adalah 73,68%. Persentase keaktifan pada siklus 2 memiliki rata-rata 75,44%. Siklus 2 dinyatakan memiliki keberhasilan dari tindakan-tindakan yang sudah diambil sebagai langkah solusi. Penerapan Ling Bertaru pada kelas VI menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam kegiatan tanya jawab, mampu menyelesaikan lembar kerja secara berkelompok, dan memaparkan hasil lembar kerja dengan percaya diri di depan peserta didik lainnya tanpa merasa takut akan diejek atau dicemooh, hal tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Sejalan dengan hal tersebut, lingkungan yang positif perlu diciptakan di sekolah dengan mencegah praktik perundungan di antara peserta didik (Nuraini & Gunawan, 2021). Selain itu, Septiana (dalam Prijanto & Kock, 2021) memaparkan bahwasanya kegiatan tanya jawab merupakan salah satu metode yang mampu membantu meningkatkan perkembangan otak peserta didik. Dengan tanya jawab, peserta didik memiliki kesempatan untuk bisa menyampaikan argumen atau pendapatnya kepada guru. Sehingga

suasana selama proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih aktif.

Penelitian ini relevan dengan yang dilakukan oleh (Miranti et al., 2024) menunjukkan bahwa edukasi psikologis dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait perundungan mampu mengubah sikap dan perilaku secara positif. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusni & Marlina Bakri, 2022) yang menyebutkan bahwa peserta didik yang mengalami perundungan salah satu dampak negatifnya adalah rendahnya minat belajar peserta didik serta hasil belajar yang tidak tuntas karena ketidakaktifan peserta didik. Selain itu berdasarkan sebuah penelitian menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang juga diintegrasikan dengan *quantum teaching* mampu membuat peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran di SD (Krisnajati et al., 2023). Dengan demikian, keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dengan penerapan lingkungan belajar tanpa perundungan atau Lingbertaru mampu menjadi salah satu Solusi yang bisa diterapkan oleh rekan sesama tenaga pendidik dalam menghadapi kondisi yang mirip.

E. Kesimpulan Dan Saran

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Tlobong Klaten melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila "Ling Bertaru" dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik terjadi peningkatan pada setiap siklus yang dilakukan. Peningkatan keaktifan diukur berdasarkan tiga indikator keaktifan peserta didik, yaitu: (1) kegiatan tanya

jawab; (2) pengerjaan lembar kerja; dan (3) presentasi hasil kerja. Pada kondisi awal rata-rata persentase hasil pengamatan dari tiga indikator pada kategori baik adalah 14,03% peserta didik menunjukkan keaktifan yang baik. Pada siklus 1 adalah 33,33% peserta didik menunjukkan keaktifan yang baik. Pada siklus 2 adalah 75,44% peserta didik menunjukkan keaktifan yang baik. Kegiatan pada siklus 2 sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu melebihi 75%. Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila "Ling Bertaru" dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, antara lain melalui kegiatan tanya jawab, penyelesaian lembar kerja, dan presentasi hasil kerja.

Saran yang bisa peneliti berikan setelah melaksanakan penelitian ini bahwa penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi pertimbangan dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila lingkungan belajar tanpa perundungan atau proyek Ling Bertaru. Peneliti berharap agar penelitian ini bisa dikembangkan dengan penelitian-penelitian lain yang dilakukan sebagai kelanjutan dan pendalaman dari penelitian ini. Hal tersebut bertujuan sebagai sarana untuk mengeksplorasi lebih mendalam mengenai kondisi keaktifan peserta didik yang berkaitan dengan perundungan yang terjadi. Rekomendasi dari hasil penelitian ini yakni perlu adanya penguatan terkait perundungan yang masih dianggap sepele sehingga menurunkan tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penguatan ini tidak hanya untuk peserta didik, melainkan juga untuk tenaga pendidik dan Masyarakat. Penguatan bisa

dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya : 1) sosialisasi untuk warga sekolah dengan menggandeng lembaga pemerintahan seperti kepolisian sebagai narasumbernya. Bisa juga dengan menggandeng lembaga kemasyarakatan yang relevan atau dokter kejiwaan dan psikolog; 2) kegiatan yang melibatkan peserta didik antar kelas untuk mengenalkan kebhinekaan sehingga peserta didik semakin sadar dengan posisinya sebagai individu yang berbeda dan unik satu sama lain; 3) pembelajaran berbasis *games* yang menanamkan kebhinekaan serta toleransi terhadap perbedaan; 4) duta *anti bullying* sebagai salah satu apresiasi terhadap peserta didik yang memenuhi kriteria tertentu; 5) kegiatan-kegiatan lain yang relevan dengan isu-isu perundungan untuk semakin menyadarkan peserta didik dampak buruk perundungan. Sehingga diharapkan lingkungan yang positif bisa tercipta pada segala kalangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta Program Magister Pendidikan Dasar. Program tersebut peneliti menerima pembimbingan sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, rekan sejawat, dan peserta didik di SD Negeri 1 Tlobong Klaten yang telah membantu peneliti sehingga peneliti mampu melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2837–2850.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Borualogo, I. S., Wahyudi, H., & Kusdiyati, S. (2020). Prediktor perundungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 35.
<https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9841>
- Cahaya Suksma, Adinda Ramadhanti, Mahendra Agus H., Miftahus Surur, & Dyan Yuliana. (2024). Analisis Tindak Perundungan Verbal Pada Proses Pembelajaran: Dampak Pada Motivasi dan Prestasi Belajar Siswi Kelas X Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 103–115.
<https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.318>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigm of Independent Curriculum for Elementary Teacher School. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12, 236–243.
- Hendrawati, R., Winanto, A., & Kristanti, H. S. (2024). Upaya Peningkatkan Collaboration

- Skills Peserta Didik SD Melalui Penerapan Project Based Learning (PjBL). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 1–7. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p1-7>
- Kemendikbud. (2024). Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024, 1–26.
- Krisnajati, E., Fitrotun Nisa, A., Zulfiati, H. M., Sd, N., Sinduadi, B., & Mlati, Y. (2023). Pembelajaran Diferensiasi dengan Quantum Teaching di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 303–314.
- Kumalasari, K., & Barriyah, I. Q. (2024). Strategi Diferensiasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 1 Melalui Seni Rupa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4524–4536.
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Murni, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>
- Navira, A., Normansyah, A. D., & Sukarlina, L. (2023). Pencegahan Perundungan di Sekolah Peran Melalui Program Roadmap of Out Standing Educators. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v3i2.1725>
- Nuraini, N., & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>
- Permendikbud no 20 tahun 2016. (2016). Standar Kompetensi Lulusan No. 20 Tahun 2016. *Kemendikbud*, 3(2), 1–8.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Prasetyo, H., Waluyo, B., Harefa, B., & Hukum, F. (2024). Identifikasi Simptom Penyebab Perundungan: Upaya Menciptakan Sekolah Ramah Anak Identifying Symptoms That Cause Bullying: Efforts To Create Child-Friendly Schools. 3. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i3.463>
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Rasmita, D., & Pasaribu, Y. (2024).

- Studi Literatur Faktor-Faktor Terjadinya Perilaku Perundungan Pada Remaja di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 348–362.
- Rohimat, S., Wulandari, D. R., & Wardani, I. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Diferensiasi Konten dan Produk. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 57–64. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/34>
- Sutrisno, L. T. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 111–121. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.16192>
- Tamamiyah, L. (2024). Analisis Dampak Perundungan Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(12), 1348–1355. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i12.2616>
- Tari, I. D. A. E. P. D., Karpika, I. P., & Setiyani, R. Y. (2024). Dampak Praktik Perundungan terhadap Partisipasi dan Kesejahteraan Siswa: Kajian Holistik di Sekolah. *Buletin Edukasi Indonesia*, 3(01), 38–45. <https://doi.org/10.56741/bei.v3i0.1.496>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Waluyati, I., Irmansyah, I., & Syaifullah, S. (2024). Edukasi Dampak Perundungan Di SDN Inpres Simpasai Lambu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–69. <https://doi.org/10.57218/jompaa.bdi.v3i2.1086>
- Yusni, & Marlina Bakri. (2022). Analisis Dampak Bullying terhadap Minat Belajar Siswa VII SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 400–405. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.329>
- Zuhriyah, I. Y., Subandow, M., & Karyono, H. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Di Sma Negeri 4 Probolinggo. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 6(2), 319–328.